

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *INVENTORY TURNOVER*, DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL

(Studi Pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020)

Bella Arditya, Prasetyono¹

Email: bellaardi19@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research examined the effect of liquidity, leverage, inventory turnover, and dividend payout ratio on firm value with firm size as control variable. Firm value is measured using the price to book value.

The research used secondary data and the population of this research was 160 property & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. The method used by purposive sampling with 35 property & real estate firm were obtained as the sample of this research. The analytical method used multiple linear regression analysis.

The results showed that liquidity, leverage, and inventory turnover have a positive and significant effect on firm value, and dividend payout ratio has a negative and significant effect on firm value.

Keywords: *firm value, liquidity, leverage, inventory turnover, dividend payout ratio, firm size*

PENDAHULUAN

Didirikannya sebuah perusahaan pastinya memiliki sebuah tujuan yang jelas, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Marceline dan Harsono, (2017) tujuan jangka pendek dari didirikannya sebuah perusahaan yaitu memaksimalkan laba, sedangkan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan. Tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan adalah memakmurkan kekayaan perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Tjandrakirana dan Monika, (2014) bahwa setiap perusahaan ingin mencapai satu tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai bruto dari semua pendapatan yang dihasilkan dalam menjalankan bisnis (Dang dkk, 2019). Nilai perusahaan dapat tercermin dari penilaian investor terhadap perusahaan yang diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012). Sejalan dengan pendapat Manoppo dan Arie, (2016) bahwa mengoptimalkan nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Jika perusahaan ingin harga sahamnya tinggi, maka perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik kepada publik, dimana kinerja yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Marceline dan Harsono, 2017). Menurut Limbong dan Chabachib,

¹ Corresponding author

(2016), dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kestabilan dan citra yang baik akan membuat investor semakin percaya dan tertarik terhadap perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas, *leverage*, *inventory turnover*, dan *dividend payout ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dinilai memiliki prospek yang baik oleh investor (Putra dan Lestari, 2016). Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Kepercayaan inilah yang dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan karena investor tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Novari dan Lestari, (2016) penggunaan utang memiliki risiko gagal bayar yang tinggi, sehingga dalam penggunaan utang perlu memperhatikan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang cermat dalam penggunaan utang (Rachman, Rahayu, dan Topowijono, 2015). Sesuai dengan *pecking order theory* bahwa penggunaan utang diperlukan jika dana internal tidak mencukupi untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Tingkat penggunaan utang suatu perusahaan dapat mempengaruhi respon dari investor untuk menanamkan modalnya (Putri dan Ramadhan, 2020). Dengan penggunaan utang, perusahaan dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat menghasilkan laba, sehingga calon investor menilai bahwa perusahaan mengelola utang dengan baik. Sehingga investor akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut, kemudian permintaan akan saham perusahaan meningkat. Peningkatan akan saham mempengaruhi harga saham perusahaan dan nilai perusahaan. Maka melalui penjelasan tersebut menghasilkan hipotesis berikut :

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kegiatan operasional perusahaan (Petra dkk, 2020). Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan (Asmoro dan Oetomo, 2020). Perolehan laba akan mempengaruhi tingkat pengembalian yang diterima investor. Dengan pengembalian yang tinggi akan menambah minat investor terhadap perusahaan, sehingga permintaan saham perusahaan akan naik. Kenaikan permintaan saham naik akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan *signalling theory* menurut Anissa, (2019) bahwa sebuah informasi tentang perkembangan perusahaan mampu mempengaruhi keputusan investor terhadap perusahaan tersebut. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

H3 : *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

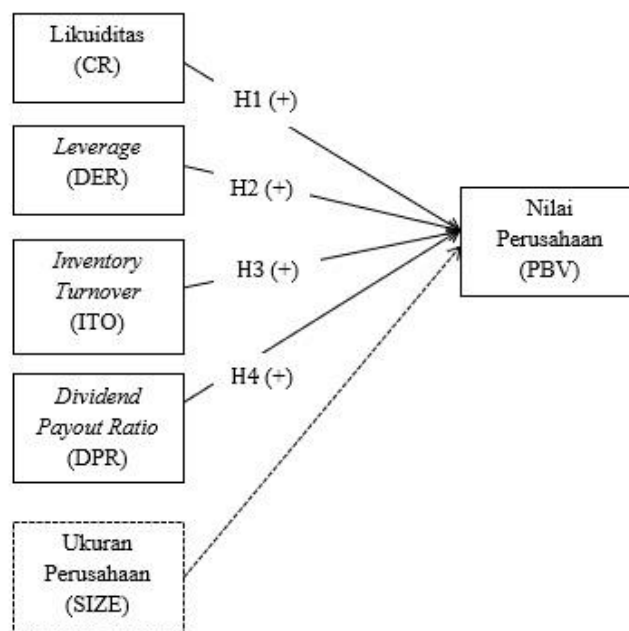
Peningkatan pembagian dividen perusahaan dianggap sebagai sinyal positif, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik (Dewi dan Suryono, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dianggap baik dalam mengelola perusahaan, dan mengakibatkan tingkat kesejahteraan pemegang saham akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan, berakhir dengan permintaan akan saham naik sehingga harga saham juga mengalami kenaikan. Sejalan dengan pendapat Gordon, (1962) dalam *bird in the hand theory* bahwa para investor cenderung menghindari risiko, sehingga lebih memilih menerima tingkat keuntungan yang bersumber dari dividen yang lebih pasti. Diperkuat oleh pendapat Lumapow dan Tumiwa, (2017) bahwasannya besarnya dividen yang dibayarkan akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan dalam nilai perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

H4 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol

Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan (Maretha dan Purwaningsih, 2013). Besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total penjualan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki total penjualan yang besar maka menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan yang telah mencapai tahap kedewasaan, dinilai investor memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi yang mana dengan banyaknya investor masuk akan menambah saham perusahaan dan terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan *signalling theory* menurut Anissa, (2019) bahwa sebuah informasi tentang perkembangan perusahaan mampu mempengaruhi keputusan investor terhadap perusahaan tersebut.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dengan sumber datanya yakni data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 dan *Bloomberg*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value. Variabel independen pada penelitian ini yaitu Likuiditas, *Leverage*, *Inventory Turnover*, dan *Dividend Payout Ratio*. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 35 perusahaan dengan periode 5 tahun. Sehingga data penelitian ini yaitu 175 data pengamatan.

Metode Analisis Data

Model Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan yaitu mempergunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda untuk menguji lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang terdiri dari Uji F, serta Uji t, dan Uji Koefisien Determinasi. Alat analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah SPSS versi 25. Variabel penelitian disusun menjadi persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1CR + b_2DER + b_3ITO + b_4DPR + b_5SIZE + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

CR : Likuiditas

DER : *Leverage*

ITO : *Inventory Turnover*

DPR : *Dividend Payout Ratio*

SIZE : Ukuran Perusahaan

e : Standard Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Guna menguji dan menjabarkan pengaruh variabel terikat, variabel bebas, dan variabel kontrol dapat dilihat pada tabel yakni :

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	160	0,28	1,29	0,7564	0,24946
CR	160	1,12	4,50	2,4844	0,97295
DER	160	0,20	1,12	0,5788	0,30938

IO	160	0,20	1,49	0,6676	0,31277
DPR	160	0,16	1,07	0,4722	0,20585
SIZE	160	23,25	28,13	25,5125	1,31638
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata PBV berskor 0,7564 dengan standar deviasinya berskor 0,24946. Perusahaan *property & real estate* yang memiliki nilai PBV tertinggi yakni PT Ristia Bintang Mahkota Tbk pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 1,29 kali, sedangkan untuk nilai paling rendah yakni PT Intiland Development Tbk pada tahun 2020 dengan nilai senilai 0,28 kali.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata CR berskor 2,4844 dengan standar deviasinya berskor 0,97295. Perusahaan *property & real estate* yang memiliki nilai CR tertinggi yakni PT Ristia Bintang Mahkota Tbk pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 4,50 kali, sedangkan untuk nilai paling rendah yakni PT Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2018 dengan nilai senilai 1,12 kali.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata DER berskor 0,5788% dengan standar deviasinya berskor 0,30938%. Perusahaan *property & real estate* yang memiliki nilai DER tertinggi yakni PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2017, PT JababekaTbk pada tahun 2018 dan 2019 dengan nilai sebesar 1,12%, sedangkan untuk nilai paling rendah yakni PT Agung Semesta Sejahtera Tbk pada tahun 2019 dengan nilai senilai 0,20%.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata ITO berskor 0,6676 dengan standar deviasinya berskor 0,31277. Perusahaan *property & real estate* yang memiliki nilai ITO tertinggi yakni PT Megapolitan Developments Tbk pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 1,49 kali, sedangkan untuk nilai paling rendah yakni PT Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2018 dengan nilai senilai 0,20 kali.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata DPR berskor 0,4722% dengan standar deviasinya berskor 0,20585%. Perusahaan *property & real estate* yang memiliki nilai DPR tertinggi yakni PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 1,07%, sedangkan untuk nilai paling rendah yakni PT Duta Pertiwi Tbk, PT Jababeka Tbk, dan PT Metropolitan Land pada tahun 2018 serta PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,16%.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata SIZE berskor 25,5125 dengan standar deviasinya berskor 1,31638. Perusahaan *property & real estate* yang memiliki nilai SIZE tertinggi yakni PT Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 28,13, sedangkan untuk nilai paling rendah yakni PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2016 dengan nilai senilai 23,25.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari uji asumsi klasik dinyatakan bahwa data lulus semua uji, sehingga selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda.

Uji F

Pengujian simultan digunakan dalam pengujian hipotesis, yang melibatkan pengujian apakah signifikan dengan pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,649	5	1,730	213,949	,000 ^b
	Residual	1,245	154	,008		
	Total	9,894	159			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, DPR, ITO, DER, CR

Sumber: Output SPSS versi 25

Mengacu pada uji F dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 213,949 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000, maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,27. Karena nilai signifikansi F dibawah 0,05, artinya terdapat kelayakan pada penelitian disini atau dikatakan variabel CR, DER, ITO, DPR, dan SIZE secara bersamaan memiliki pengaruh pada variabel nilai perusahaan.

Uji T

Pengujian secara parsial digunakan dalam pengujian hipotesis yang menguji pengaruh seluruh variabel bebas serta variabel kontrol terhadap variabel terikat dengan tingkatan signifikansinya 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,806	,235		3,433	,001
	CR	,149	,022	,580	6,640	,000
	DER	,131	,056	,162	2,344	,020
	ITO	,220	,034	,275	6,464	,000
	DPR	-,173	,040	-,143	-4,379	,000
	SIZE	-,022	,010	-,116	-2,106	,037

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda model regresi diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1CR + b_2DER + b_3ITO + b_4DPR + b_5SIZE + e$$

$$Y = 0,806 + 0,149 CR + 0,131 DER + 0,220 ITO - 0,173 DPR - 0,022 SIZE + e$$

Hasil analisis regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Likuiditas

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa variabel likuiditas (CR) didapatkan nilai t_{hitung} 6,640. Dengan nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis satu (H1) yang menjelaskan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Berdasarkan penelitian disini dapat dijelaskan bahwasannya semakin tinggi likuiditas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga

hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Hal tersebut menjadi sinyal baik bagi investor untuk melakukan investasi, sehingga investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, permintaan saham perusahaan akan meningkat maka harga saham perusahaan akan meningkat pula, dan nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian disini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki, Mochammad, dan Mangesti, (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan dengan signifikan positif.

2. *Leverage*

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa variabel *leverage* (DER) didapatkan nilai t_{hitung} 2,344. Dengan nilai signifikansi 0,020, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis dua (H2) yang menjelaskan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Berdasarkan penelitian disini dapat dijelaskan bahwasannya semakin tinggi *leverage* akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada kreditur dengan cara memaksimalkan penggunaan utang yang diberikan oleh kreditur untuk memaksimalkan keuntungan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dan melunasi hutangnya. Sehingga calon investor menilai bahwa perusahaan mengelola utang dengan baik, oleh karena itu investor akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ketika investor memutuskan untuk investasi maka permintaan akan saham perusahaan meningkat dibarengi dengan kenaikan harga saham dan kenaikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian disini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Farooq dan Masood, (2016) dan Linantis, Orbaningsih, dan Lisa, (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan dengan signifikan positif.

3. *Inventory Turnover*

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa variabel *inventory turnover* (ITO) didapatkan nilai t_{hitung} 6,464. Dengan nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis tiga (H3) yang menjelaskan *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Dari penelitian disini dapat dijelaskan bahwa semakin besar perputaran persediaan maka semakin besar pula nilai perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi dianggap lebih efisien, sehingga menghasilkan tingkat perputaran modal yang lebih cepat. Perputaran modal yang cepat mempengaruhi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Keunggulan inilah yang menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang pada gilirannya mempengaruhi permintaan terhadap saham dan pada akhirnya juga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian disini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Naidu dan Kasthuri, (2021) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan dengan signifikan positif.

4. *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa variabel *dividend payout ratio* (DPR) didapatkan nilai t_{hitung} -4,379. Dengan nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis empat (H4) yang menjelaskan *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Mengacu pada penelitian yang sudah dilaksanakan memperlihatkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hal tersebut berarti semakin tinggi *dividend payout ratio*, maka memiliki pengaruh terhadap penurunan pada nilai perusahaan. Dilihat dari hasil uji T, *dividend payout ratio* menunjukkan hasil negatif,

artinya *dividend payout ratio* memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *dividend payout ratio* maka semakin sedikit laba ditahan dan sebagai akibatnya menghambat laju pertumbuhan laba, sehingga saham perusahaan menurun. Saham perusahaan menurun berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian disini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lumapow dan Tumiwa, (2017) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan yaitu negatif dan signifikan.

5. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) didapatkan nilai t_{hitung} -2,106. Dengan nilai signifikansi 0,037, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Mengacu pada penelitian yang sudah dilaksanakan memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total penjualan berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total penjualan memiliki pengaruh terhadap penurunan pada nilai perusahaan. Dengan total penjualan yang besar akan cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar daripada membagikan dividen kepada para pemegang saham. Para investor lebih memilih tingkat kepastian dari nilai dividen saat ini daripada prospek keuntungan di masa depan yang kurang pasti. Sehingga investor menganggap bahwa perusahaan kurang menguntungkan dan memberi sinyal negatif, akhirnya terjadi penurunan kepercayaan investor. Oleh karena itu, saham perusahaan akan mengalami penurunan, dan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian disini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Du, Wu, dan Liang, (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan yaitu negatif dan signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen (*likuiditas, leverage, inventory turnover, dan dividend payout ratio*) serta variabel kontrol (ukuran perusahaan) dalam model regresi terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>R-square</i>	<i>Adjusted R-square</i>
1	0,874	0,870

Sumber: Output SPSS versi 25

Hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R-square* sebesar 0,870 atau 87%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *likuiditas, leverage, inventory turnover, dan dividend payout ratio* serta variabel kontrol ukuran perusahaan menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 87%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, ditemukan bahwa *likuiditas, leverage, dan inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *dividend payout ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil *adjusted R-square* ditemukan sebesar 87%.

Dalam melakukan penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut *Adjusted R-square* memiliki hasil sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa masih

13% variabel lain di luar variabel penelitian ini yang dapat menjelaskan dan mempengaruhi dipengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini hanya menghasilkan tiga dari empat hipotesis penelitian dengan hasil positif mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan jangka waktu tahun 2020 kebelakang dikarenakan adanya dampak dari pandemi covid-19 yang mengakibatkan laporan keuangan perusahaan setelah tahun 2020 kurang stabil untuk dijadikan sampel penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hasil yang paling tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini likuiditas paling berpengaruh terhadap besarnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan sebaiknya perusahaan meningkatkan likuiditas. Sehingga investor diperlukan melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang digunakan sebagai pertimbangan terhadap keputusan investasi di perusahaan. Saran bagi penelitian selanjutnya yakni Adjusted R-square masih memiliki sisa 13% variabel lain di luar variabel penelitian ini yang dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel nilai perusahaan, misalnya dapat menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Selain itu penelitian disarankan untuk memperluas penelitian seperti menggunakan sampel sektor perusahaan yang tercatat di BEI secara menyeluruh.

REFERENSI

- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(1), 125–145. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.010.1.06>
- Asmoro, I. P. Y., & Oetomo, H. W. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Inventory Turnover, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–16.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2019). Study the Impact of Growth, Firm Size, Capital Structure, and Profitability on Enterprise Value: Evidence of Enterprises in Vietnam. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 30(1), 146–162. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22371>
- Dewi, D. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–19.
- Du, J., Wu, F., & Liang, X. (2016). Corporate Liquidity and Firm Value: Evidence from China's Listed Firms. *SHS Web of Conferences*, 24, 1–4. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20162401013>
- Farooq, M. A., & Masood, A. (2016). Impact of Financial Leverage on Value of Firms: Evidence from Cement Sector of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(9), 73–77.
- Gordon, M. J. (1962). The Savings Investment and Valuation of a Coperation. *The Review of Economics and Statistics*, 44(1), 37–51. <http://www.jstor.org/stable/1926621>
- Limbong, D. T. S., & Chabachib, M. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 114. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17880>
- Linantis, R., OrbaningsiH, D., & Lisa, O. (2021). Transparency as Moderating Tax

- Avoidance, Profitability, and Leverage on Firm Value. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 4(12), 2415–2426. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i12-02>
- Lumapow, L. S., & Tumiwa, R. A. F. (2017). The Effect of Dividend Policy, Firm Size, and Productivity to The Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(22), 20–24.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497.
- Marceline, L., & Harsono, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(3), 226–236.
- Maretha, N., & Purwaningsih, A. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *MODUS*, 25(2), 153–169.
- Naidu, M. P., & Kasthuri, G. V. K. (2021). Data to model the effect of Inventory turnover Efficiency on Automobile firm's Profitability and Enterprise value: A partial least squares structural equation modeling approach (PLS-SEM). *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(3), 1425–1432. <https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.03.191>
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197–214.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Putri, S. W., & Ramadhan, Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77.
- Rachman, A. N., Rahayu, S. M., & Topowijono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 27(1), 1–10.
- Rizki, Z. W., Mochammad, D., & Mangesti, R. S. (2018). The Effect Of Profitability, Liquidity On Capital Structure And Firm Value: A Study Of Property And Real Estate Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2013-2015. *Eurasia: Economics & Business*, 2(8), 34–41.
- Tjandrakirana, R., & Monika, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(1), 1–16.